

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Batik merupakan salah satu kesenian khas Indonesia yang sudah ada sejak lama dan masih terus digunakan sampai sekarang, bahkan kesenian ini pada tanggal 2 Oktober 2009 sudah ditetapkan UNESCO bahwa batik merupakan budaya asli Indonesia dan merupakan Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non Benda (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*). Setiap daerah biasanya memiliki batik sendiri dengan corak dan pewarnaan yang berbeda-beda. Kebanyakan masyarakat Indonesia lebih mengenal batik yang berasal dari daerah Pekalongan, Solo, Yogyakarta, Lasem, Banyumas, Purbalingga, Surakarta, Cirebon, Tasikmalaya, Tulungagung, Ponorogo, Jakarta, Tegal, Indramayu, Ciamis, Garut, Kebumen, Purworejo, Klaten, Boyolali, Sidoarjo, Mojokerto, Gresik, Kudus, dan Wonogiri. Seiring perkembangannya, batik mulai berkembang dan kota-kota lain juga memulai menciptakan batiknya sendiri, salah satunya di Bekasi.

Tanpa disadari ternyata Bekasi yang kebanyakan masyarakat menganggapnya memiliki kebudayaan yang minim dan benar-benar khas berasal dari Bekasi, ternyata Bekasi memiliki Batik sendiri dengan corak yang khas dan warna yang berbeda dengan batik yang sudah banyak dikenal. Batik Bekasi sudah dipatenkan langsung ke dirjen Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI). Batik Bekasi sendiri memiliki 12 pakem batik yang sudah diresmikan yang diadaptasi dari 5 unsur seperti, budaya, sejarah, warna, kekayaan flora dan fauna. Batik Bekasi sangat mudah dikenali karena memiliki ciri khusus yaitu memiliki warna yang mencolok yang melambangkan semangat patriot, hal ini didasari dari Kota Bekasi sendiri yang memiliki julukan sebagai Kota Patriot.

Batik Bekasi ada karena adanya Komunitas Batik Bekasi (KOMBAS) yang berdiri sejak 2009. Kehadiran KOMBAS berawal dari pengerajin batik yang membentuk sebuah kopras. KOMBAS mengangkat batik Bekasi sebagai identitas Kota Bekasi. KOMBAS berdiri dengan semangat untuk melestarikan batik khas Bekasi dan misi dari KOMBAS sendiri adalah untuk membuat batik Bekasi *go public*, karena KOMBAS ingin elemen masyarakat di Kota Bekasi mengetahui kalau Bekasi memiliki batik khas Bekasi.

Pada mulanya Bekasi diketahui memiliki batiknya sendiri sudah cukup lama. Batik Bekasi diketahui ada pertama kali pada tahun 1892 dengan memiliki nama batik tarawang yang berasal dari Karawang. Pada masa itu Karawang merupakan bagian dari Bekasi, tetapi sekarang sudah berdiri sendiri dan batik tarawang pun telah dipatenkan menjadi batik

karawang. Oleh sebab itu KOMBAS mulai berinovasi dengan menciptakan dan mengembangkan motif yang menceritakan tentang Kota Bekasi. Dilatar belakangi bahwa Kota Bekasi adalah Kota Patriot, kota yang pernah mengalami perjuangan fisik melawan Tentara Sekutu pada perang perjuangan mempertahankan kemerdekaan dan untuk mengenang perjuangan kemerdekaan Indonesia, hal ini yang diangkat sebagai tema dan ciri khusus batik Bekasi.

Jika ditinjau dari julukan Bekasi sebagai kota patriot didasari dari latar belakang Bekasi yang dahulu Bekasi merupakan wilayah kerajaan, tetapi sebagian besar tanah di Bekasi sudah dikuasai oleh para pendatang dan penjajah, sehingga masyarakat asli Bekasi tidak bersekolah. Mayoritas dari mereka belajar di masjid oleh para guru mengaji. Selain diajarkan tentang ilmu agama, para pemuda itu pun diajarkan tentang ilmu pengetahuan dan juga dilatih silat. Menurut sejarawan Ali Anwar, pada tahun 1913, karena sering terjadi ketidakadilan dari para tuan tanah, para warga asli Bekasi yang tersisihkan melancarkan protes berbekal keilmuan dan silat yang mereka miliki. Dari serangkaian pertempuran itu, membuat masyarakatnya Bekasi menjadi memiliki jiwa pemberani, dari sejarah ini lah yang melatar belakangi Bekasi dijuluki kota patriot dikarenakan memiliki banyak jawarah yang memiliki ilmu silat yang membela kaum lemah. Para jawara di Bekasi itu melindungi Kota Bekasi dari para asing yang ingin menjajah Bekasi. Selain itu Ali Anwar mengatakan, julukan kota patriot diberikan terhadap Kota Bekasi karena daerah di Bekasi sempat menjadi medan pertempuran yang membuat penjajah kewalahan di masa perang, selepas Indonesia merdeka pada 1945.

Corak Batik Kota Bekasi yang idenya bersumber pada perjuangan rakyat Bekasi, yang paling membedakan batik Bekasi dengan batik lainnya menjadi awal mula pengembangan batik Bekasi. Contoh corak batik yang bersumber dari perjuangan rakyat Bekasi adalah :

1. Corak Batik Tugu Bekasi
2. Corak Bendo
3. Corak Bambu Runcing
4. Corak Monument Kali Bekasi
5. Corak Monumen Perjuangan Rakyat Bekasi
6. Corak Gedung Juang

Warna – warna yang dikenakan pada batik Bekasi juga berasal dari semangat perjuangan dan menggambarkan Kota Bekasi itu sendiri, untuk warna yang digunakan di antaranya adalah :

1. Merah, Kuning (Melambangkan semangat juang)
2. Hijau, biru (menandakan geografis Bekasi yang berada pada wilayah yang memiliki banyak rawa)

Tetapi sungguh disayangkan Batik Bekasi kurang populer dan dikenal oleh masyarakat bahkan banyak masyarakat yang tinggal di Bekasi juga kurang mengenalnya, sedangkan Batik Bekasi sudah sangat beradaptasi dengan gaya desain dan perancangan produk yang kekinian seperti ransel, topi modern, sepatu casual, dan pakaian yang sedang trend di kalangan generasi muda, hal ini memang bertujuan dengan menargetkan generasi muda untuk lebih bangga dengan mengenakan batik bukan hanya sekedar dikenakan saat acara resmi saja. Menurut Maul selaku pengurus KOMBAS (Komunitas Batik Bekasi) ada beberapa alasan mengapa batik Bekasi kurang dikenal masyarakat Bekasi secara umum dan terutama generasi muda. Pertama adalah pengenalan batik Bekasi yang hanya mengandalkan pameran busana tanpa adanya media informasi dan kurang menarik dipandangan generasi muda dan yang kedua adalah media promosi yang kurang menggambarkan gaya generasi muda. Oleh sebab itu agar Batik Bekasi lebih dikenal dan disadari keberadaannya, perlu ditingkatkannya media pengenalan yang lebih menarik, informatif, dan interaktif seperti eksibisi yang sudah sering dilakukan di berbagai kegiatan untuk menarik perhatian generasi muda yang memang tertarik dengan hal yang berkaitan dengan penyajian yang kreatif, dan penggunaan media interaktif yang dapat memberi *experience* atau pengalaman baru bagi generasi muda. Peran eksibisi dalam konteks seni budaya sangat dibutuhkan menurut Adhiningasih Prabhawati (2018) mengatakan bahwa Eksibisi merupakan salah satu bentuk diplomasi kebudayaan yang efektif dan bisa membuat memori atau citra yang mendalam bagi pemirsanya. Selain itu peran promosi juga berperan penting untuk menarik perhatian target generasi muda di kota Bekasi, media ini diharapkan dapat mengenalkan batik Bekasi dan meningkatkan minat anak muda untuk mengemukannya. Generasi muda dipilih sebagai target utama dikarenakan selain dianggap menjadi target yang cocok, mereka juga menjadi media promosi yang tepat, dikarenakan pada era modern ini generasi muda yang sering disebut dengan generasi milenial sangat berperan penting sebagai pelopor atau *influencer* untuk mengangangkat kembali kebudayaan asli Indonesia untuk populer lagi di negara sendiri maupun di negara lain.

## 1.2 Identifikasi Masalah

- Batik Bekasi kurang dikenal para generasi muda, terutama generasi muda di kota Bekasi.
- Kurang adanya pendekatan media informasi, pengenalan dan promosi yang benar-benar menjangkau dan menarik perhatian generasi muda, mengingat pengembangan batik Bekasi pada awalnya sangat menargetkan anak muda.

### 1.3 Pembatasan Masalah

- Pengenalan batik Bekasi yang menyangkut unsur sejarah / aspek historis
- Geografis Kota Bekasi
- Target sasaran generasi muda usia 20 – 30 tahun

### 1.4 Rumusan Masalah

- Bagaimana membuat perancangan desain eksibisi yang efektif/ menarik guna memperkenalkan batik Bekasi dan meningkatkan minat generasi muda Kota Bekasi untuk mengenakan batik Bekasi?

### 1.5 Tujuan

- Dapat merancang desain eksibisi untuk memperkenalkan keberadaan batik Bekasi dan meningkatkan minat generasi muda di Kota Bekasi untuk mengenakan batik Bekasi

### 1.6 Manfaat

#### 1.6.1 Bagi Masyarakat

Menjadi media atau sarana yang menarik bagi generasi muda di Bekasi untuk mengetahui lebih dalam tentang kotanya sendiri dan mengetahui lebih dalam potensi batik Bekasi.

#### 1.6.2 Bagi Institusi

Dapat menjadi referensi solusi permasalahan yang menyerupai dengan masalah yang diangkat pada perancangan ini.

#### 1.6.3 Bagi Diri Sendiri

Dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman berpikir dalam menemukan solusi dan perancangan terhadap permasalahan yang ada pada lingkungan sekitar dan menjadi pengaruh baik terhadap sekitar dengan memberikan solusi yang kreatif dan lebih menarik.



## 1.7 Metode Perancangan

- Metode perancangan menggunakan metode *creative brief* dengan mengumpulkan data kuantitatif deskriptif dimana pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner untuk mengetahui fakta mengenai wawasan target tentang batik Bekasi dan mencari tau media yang tepat untuk memperkenalkan batik Bekasi. Metode lainnya adalah mencari informasi sedalam-dalamnya dengan cara wawancara mengenai batik Bekasi itu sendiri dari pengembang batik Bekasi dan juga mendalami berbagai penerapan media komunikasi visual yang akan digunakan melalui study literatur dan kajian teori agar menjadi perancangan yang efektif.

